

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **1.1 Pendekatan**

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Penelitian ini dilakukan untuk memberikan gambaran yang lebih detail mengenai suatu gejala atau fenomena.

Pendekatan deskriptif memberikan gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta yang ada di SMKN 1 Cirebon. Metode deskriptif ini hanya berupa penampakan, penguraian, penggambaran data-data dan melakukan survey. Metode ini juga memberikan pemahaman akan kesimpulan penelitian disertai dengan tabel, grafik, bagan, gambar atau tampilan lain.

#### **1.2 Prosedur Penelitian**

Peneliti melakukan observasi sebagai prosedur awal sebelum melakukan penelitian. Observasi ini dilakukan untuk mengetahui batasan masalah yang diambil. Setelah tahap observasi, selanjutnya peneliti melakukan tahap penelitian.

##### **1. Tahap Penelitian**

- a. Menyusun kisi-kisi instrumen penelitian dengan menggunakan indikator pemahaman siswa dan fungsi ruang terbuka menurut teori yang didapat.
- b. Membuat instrumen penelitian berupa angket tentang pemahaman siswa dan fungsi ruang terbuka di SMKN 1 Cirebon.
- c. Melaksanakan pembagian angket kepada siswa untuk mengetahui pemahaman dan fungsi ruang terbuka di SMKN 1 Cirebon.
- d. Memeriksa kelengkapan beberapa pengisian angket.
- e. Menghitung angket dengan menggunakan skala likert.
- f. Memberi bobot nilai untuk setiap jawaban.
- g. Menyusun nilai dan menghitung skor dalam angket.
- h. Menganalisis data.

### 1.3 Tempat Dan Waktu

Penelitian yang berjudul “Pengaruh Pemahaman Siswa Tentang Ruang Terbuka Terhadap Penggunaan Ruang Terbuka di SMKN 1 Cirebon” dilakukan pada;

waktu : Februari 2017 – Juni 2017

tempat : Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan SMKN 1 Cirebon

### 1.4 Populasi Dan Sampel

#### 1.4.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Populasi pada penelitian ini adalah siswa jurusan Teknik Gambar Bangunan Kelas XI SMK Negeri 1 Cirebon yang berjumlah  $\pm$  123.

Tabel 3 . 1 Tabel Jumlah Siswa Jurusan Teknik Gambar bangunan

No.	Kelas	Jumlah Siswa
1	X TGB 1	38
2	X TGB 2	40
3	X TGB 3	36
4	X TGB 4	40
5	XI TGB 1	35
6	XI TGB 2	28
7	XI TGB 3	31
8	XI TGB 4	29
9	XII TGB 1	32
10	XII TGB 2	30
11	XII TGB 3	29

### 1.4.2 Sample

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Sampel penelitian ini adalah siswa kelas XI TGB 1, 2, 3, 4. Hal ini dikarenakan siswa kelas XI dianggap telah mempunyai pengalaman menggunakan ruang yang cukup selama mereka berada di SMKN 1 Cirebon, sedangkan kelas XII sudah tidak mempunyai kegiatan lagi di sekolah karena sudah melaksanakan ujian akhir sekolah.

### 1.4.3 Teknik Sampling

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah Probability Sampling, yaitu teknik pengambilan sampel dengan memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur anggota populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Salah satu teknik Probability Sampling adalah Simple Random Sampling karena populasi yang diambil dianggap homogen atau bisa dikatakan unsur-unsur yang diteliti memiliki sifat yang relatif seragam atau sama, sehingga pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu.

Yang perlu diingat, apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Namun, apabila jumlah subjek terlalu besar dapat diambil antara 10-15% atau 20-30% atau bahkan lebih, tergantung setidak-tidaknya dari:

- a. Kemampuan peneliti dilihat dari waktu, tenaga, dan biaya.
- b. Sempit - luasnya wilayah pengamatan dari setiap subjek.
- c. Besar – kecilnya resiko yang ditanggung peneliti

Maka dengan asumsi di atas, penelitian ini mengambil jumlah sampel sebanyak 30% dari kriteria siswa kelas XI jurusan TGB sebanyak 123 siswa. Sehingga jumlah sampel sebanyak  $36,9 \approx 40$  siswa kelas XI jurusan TGB.

## 1.5 Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini termasuk dalam kategori hubungan pengaruh antara variabel X dan Variabel Y, yaitu:

1. Variabel Bebas (X)

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah pemahaman siswa.

2. Variabel Terikat (Y)

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah fungsi ruang terbuka di SMKN 1 Cirebon.

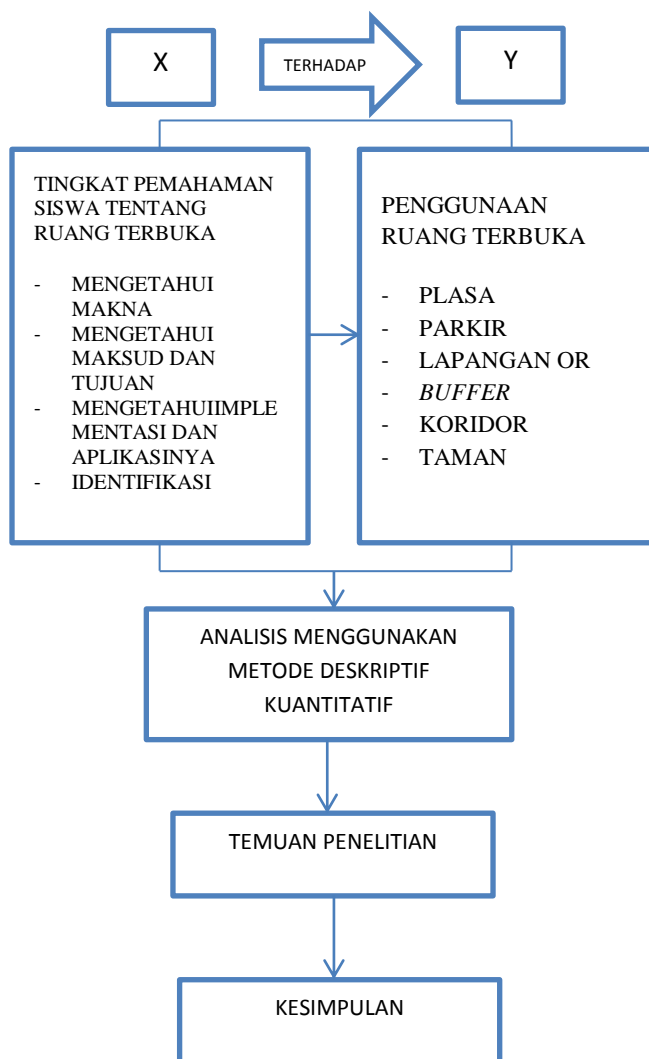


Diagram 3 . 1 Paradigma Penelitian

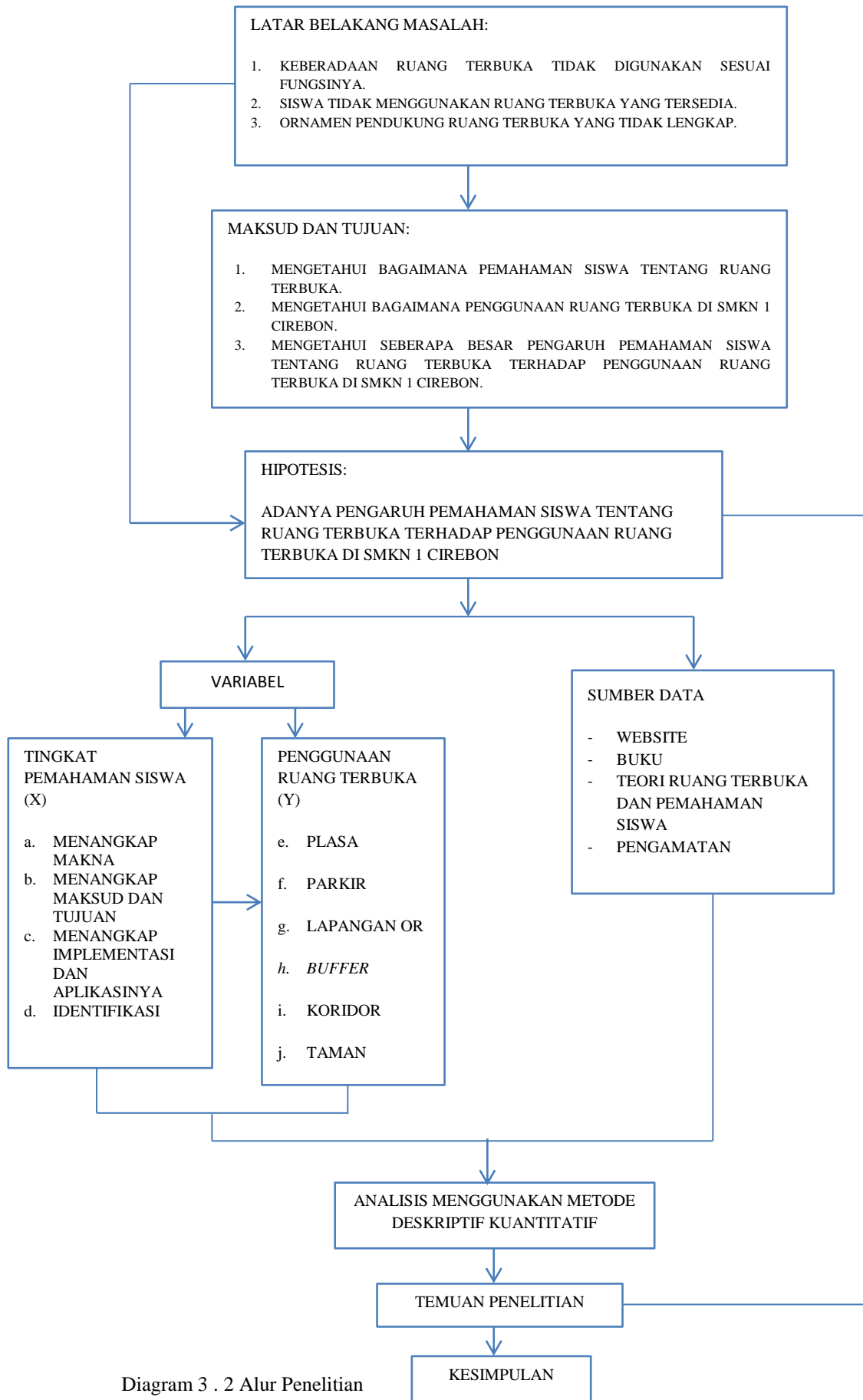


Diagram 3 . 2 Alur Penelitian

## 1.6 Teknik Pengumpulan Data

### 1. Pengamatan Awal

Pengamatan diawali dengan melakukan pengamatan tentang ruang terbuka yang ada di sekolah dan mengamati masalah yang ada di dalamnya dan berdiskusi tentang keadaan ruang terbuka di SMKN 1 Cirebon dengan guru pengampu. Pengamatan juga dilaksanakan dengan berdiskusi bersama siswa jurusan TGB kelas XI tentang pemahaman ruang terbuka saat peneliti sedang mengajar.

### 2. Dokumentasi

Metode dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui keadaan ruang terbuka di SMKN 1 Cirebon. Yaitu meliputi keadaan plaza, parkir, lapangan olahraga, buffer, koridor, dan taman yang sedang digunakan oleh siswa.

### 3. Kuisisioner/angket

Kuisisioner yang akan digunakan adalah teknik angket tertutup. Angket tertutup yaitu angket yang didalamnya telah terdapat alternatif jawaban yang telah ditentukan oleh peneliti sehingga responden tidak berkesempatan untuk mengisi dengan jawaban sendiri.

## 1.7 Instrumen Penelitian

Pada penelitian ini, instrument yang digunakan berupa instrument non-test yaitu:

### 1.7.1 Kuisisioner/Angket

Kuisisioner merupakan alat teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab.

Pada penelitian ini digunakan instrumen penilaian berupa angket tertutup. Angket tertutup artinya peneliti menyediakan alternatif jawaban yang kemudian tinggal dipilih oleh responden.

Instrumen penelitian berupa angket tersebut dibuat menjadi dua bagian:

- a. Angket berupa pertanyaan yang membahas mengenai pemahaman siswa tentang ruang terbuka yang ada di sekolah.
- b. Angket berupa pertanyaan yang membahas mengenai penggunaan ruang terbuka di SMKN 1 Cirebon.

Untuk mendapatkan alat pengumpul data yang benar-benar valid, maka kedua instrumen tersebut disusun dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Membuat kisi-kisi.
2. Berdasarkan kisi-kisi tersebut, kemudian disusunlah pertanyaan atau butir-butir item.
3. Setelah butir-butir pertanyaan dibuat, kemudian dilakukan penimbangan dengan maksud mengetahui tingkat kebaikan isi, konstruk, redaksi dan kesesuaian antar butir pertanyaan dengan aspek yang diungkap.
4. Melakukan uji coba kedua alat pengumpul data tersebut berupa uji validitas dan reliabilitas.

### 1.7.2 Kisi-Isi Instrumen Penelitian

Tabel 3 . 2 Kisi-Kisi Intrumen Penelitian

<b>Variabel</b>	<b>Aspek yang diungkap</b>	<b>Indikator</b>
1. Pemahaman siswa (X)	Tingkat pemahaman siswa tentang ruang terbuka	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Makna ruang terbuka</li> <li>2. Fungsi ruang terbuka</li> <li>3. Manfaat ruang terbuka</li> <li>4. Maksud adanya ruang terbuka</li> <li>5. Aplikasi ruang terbuka</li> <li>6. Identifikasi masalah tentang ruang terbuka</li> <li>7. Meramalkan masalah tentang ruang terbuka</li> <li>8. Mencegah masalah tentang ruang terbuka</li> </ol>
2. Penggunaan Ruang Terbuka di SMKN 1 Cirebon	Jenis-jenis ruang terbuka yang ada di sekolah	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Lapangan Olahraga</li> <li>2. Plasa</li> <li>3. Buffer</li> <li>4. Koridor</li> <li>5. Parkir</li> <li>6. Taman</li> </ol>



## 1.8 Analisis Data

Analisis data adalah kelanjutan dari pengolahan data, dalam pengolahan data, tekanan diberikan kepada perubahan data mentah menjadi data matang (Supriyan, 2015).

Secara garis besar teknik analisa data meliputi langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Menyusun, memeriksa kelengkapan beberapa pengisian angket yang dilakukan oleh responden.
- b. Memberikan nilai untuk jawaban angket.
- c. Menyusun nilai dan menghitung skor, angket, dan observasi.

### 1.8.1 Persiapan

- a. Mengecek kelengkapan data
- b. Menyebarkan angket pada responden
- c. Mengecek jumlah angket kembali dari responden
- d. Mengecek kelengkapan angket yang telah kembali dari responden

### 1.8.2 Uji Validitas

Validitas pada dasarnya akan menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang variabel yang dimaksud. Instrumen yang valid harus dapat mendeteksi dengan tepat apa yang seharusnya diukur. Untuk menguji validitas alat ukur ini digunakan rumus korelasi Pearson Product Moment untuk variabel X dan variabel Y, yaitu:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X) \cdot (\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  = koefisien korelasi pearson product moment

N = Jumlah responden

X = Skor Variabel X

Y = Skor Variabel Y

Setelah diketahui besarnya koefisien korelasi  $r_{xy}$ , kemudian dilanjutkan dengan taraf signifikan korelasi dengan menggunakan rumus distribusi  $t_{student}$ , yaitu:

$$t = \frac{r \sqrt{n - 2}}{\sqrt{1 - r^2}}$$

Keterangan:

t = Uji signifikansi korelasi

r = Koefisien korelasi yang dihitung

n = Jumlah responden yang diuji coba

Uji validasi ini dilakukan pada setiap item pertanyaan angket dengan kriteria pengujian calidasi adalah jika harga dari  $t_{hitung} > t_{tabel}$  pada taraf kepercayaan 95% (taraf signifikan 5%) dan  $dk = n - 2$ , maka item soal tersebut dinyatakan valid. Sedangkan apabila  $t_{hitung} < t_{tabel}$  dengan taraf kepercayaan 95% (taraf signifikan 5%), maka item pertanyaan angket tersebut dinyatakan tidak valid.

Pengujian validasi pada penelitian ini dilakukan terhadap variabel X (pemahaman siswa) dan Y (penggunaan ruang terbuka di SMKN 1 Cirebon).

### 1.8.3 Uji Reliabilitas

Yang dimaksud reliabilitas dalam penelitian ini adalah alat ukur yang dipergunakan secara konstan dapat memberikan hasil yang sama, sehingga dapat digunakan sebagai instrumen pengumpulan data. Untuk menguji reliabilitas alat ukur angket dalam penelitian ini digunakan rumus Alpha ( $r_{11}$ ), karena mengingat skor setiap itemnya adalah bukan skor 0 (nol), melainkan rentang nilai antara 1-5.

Sebelum memasukkan angka ke dalam rumus, terlebih dahulu skor tiap varians per butir dan varians total harus dihitung terlebih dahulu.

a. Menghitung harga varians setiap butir ( $\sigma^2$ )

$$\sigma b^2 = \frac{\sum X^2 \cdot \frac{(\sum X)^2}{N}}{N}$$

Keterangan:

$\sigma b^2$  = Harga varians setiap item

$\sum X^2$  = Jumlah kuadrat skor tiap item yang diperoleh responden uji coba

$(\sum X)^2$  = Kuadrat jumlah skor tiap item yang diperoleh responden uji coba

N = Jumlah responden

b. Menghitung varians total ( $\sigma t^2$ )

$$\sigma t^2 = \frac{\sum Y^2 \cdot \frac{(\sum Y)^2}{N}}{N}$$

Keterangan:

$\sigma t^2$  = Varians total

$\sum X^2$  = Jumlah kuadrat skor total

$(\sum X)^2$  = Kuadrat jumlah skor total

N = Jumlah responden

c. Menghitung harga reabilitas instrumen dengan menggunakan rumus Alpha

$$r_{11} = \frac{K}{(K-1)} \left( 1 - \frac{\sum \sigma b^2}{\sigma t^2} \right)$$

Keterangan:

$r_{11}$  = Reliabilitas instrumen

K = banyaknya item pertanyaan atau soal

$\sum \sigma b^2$  = Jumlah varians setiap butir

$\sigma t^2$  = Varians total

Hasil perhitungan k  
tersebut dibandingkan deng

yang dibuat oleh J.P.Gurford, dengan taraf kepercayaan 95%, dengan kriteria  $t_{hitung} > t_{tabel}$  sebagai pedoman untuk penafsirannya adalah:

$0,00 < r_{11} < 0,20$	: Reliabilitas sangat rendah
$0,20 < r_{11} < 0,40$	: reliabilitas rendah
$0,40 < r_{11} < 0,60$	: Reliabilitas sedang/cukup
$0,60 < r_{11} < 0,80$	: Reliabilitas tinggi
$0,80 < r_{11} < 1,00$	: Reliabilitas sangat tinggi

#### 1.8.4 Pengukuran Skor Mentah

Terlebih dahulu skor dari setiap responden harus dihitung, lalu kemudian skor yang didapat di masukkan ke dalam rumus T-Score dan Z-Score. Hal ini dilakukan karena skor mentah yang didapat dari korelasi belum mempunyai arti apa-apa sebelum diolah, artinya harus dikonversikan kedalam nilai akhir (NA).

$$Z\text{-skor} = \frac{(Xi - M)}{SD}$$

$$T\text{-skor} = (Xi \cdot 10) + 50$$

Dimana:

$Xi$  = Data untuk masing-masing pengamatan

$M$  = Mean untuk seluruh data

$SD$  = Standar deviasi (Simpangan Baku)

#### 1.8.5 Uji Normalitas

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah data yang kita olah berdistribusi normal atau tidak, untuk itu sampel yang diperoleh harus di uji coba normalitasnya. Langkah-langkah yang digunakan dalam menguji normalitas distribusi frekuensi menggunakan Chi-kuadrat ( $\chi^2$ ).

Jika data berdistribusi normal dapat menggunakan statistik parametric yaitu dengan perhitungan Product Moment Correlation dari Pearson.

Jika data tidak berdistribusi normal dapat digunakan perhitungan statistic korelasi Rank-Spearman.

Langkah-langkah yang dilakukan untuk menguji ini adalah sebagai berikut:

- a. Menyusun data dalam daftar distribusi frekuensi yang terdiri dari beberapa buah kelas interval. Langkah-langkahnya:

1. Menentukan rentang skor (R)

$$R = \text{skor tertinggi} - \text{skor terendah}$$

2. Menentukan banyaknya kelas interval dengan menggunakan aturan Sturges, yaitu:

$$K = 1 + \log 3,3 \log n$$

3. Menentukan panjang kelas interval (P)

$$P = \frac{R \text{ (range)}}{K \text{ (banyaknya kelas)}} \\ = \frac{\text{skor max} - \text{skor min}}{K}$$

- b. Menghitung rata-rata (Mean)

$$\bar{X} = \frac{\sum f_i \cdot x_i}{\sum f_i}$$

- c. Menghitung standar deviasi/simpangan baku (S)

$$S = \sqrt{\frac{\sum f_i \cdot (x_i - \bar{x})^2}{(n-1)}}$$

- d. Membuat tabel distribusi frekuensi untuk harga-harga uji Chi-kuadrat ( $\chi^2$ ) yaitu sebagai berikut:

1. Menentukan Batas atas (Ba) dan Batas bawah (Bb) kelas interval.

2. Menghitung nilai baku (Z):  $Z = \frac{x_i - \bar{x}}{s}$

3. Menentukan harga baku pada tabel dengan menggunakan daftar Z

4. Mencari luas tiap kelas interval (L)

5. Menentukan frekuensi harapan ( $e_i$ ):  $e_i = L \times n$

6. Menentukan Chi-kuadrat ( $\chi^2$ ):  $\chi^2 = \frac{(f_i - e_i)^2}{e_i}$

7. Pengujian dilakukan dengan membandingkan  $\chi^2$  hitung dengan  $\chi^2$  tabel.  $dk = bk - 3$

Jika  $\chi^2$  hitung <  $\chi^2$  tabel, maka dapat disimpulkan bahwa penyebaran skor pada variabel X berdistribusi normal, ada tingkat kepercayaan 99% dengan derajat kebebasan ( $dk$ ) = 3.

Jika  $\chi^2$  hitung  $>$   $\chi^2$  tabel, maka dapat disimpulkan bahwa penyebaran skor pada variabel X tidak berdistribusi normal, pada tingkat kepercayaan 99% dengan derajat kebebasan (dk) = 3.

Pada penelitian ini menggunakan perbandingan skewness dan kurtosis, dimana hasil perbandingan skewness dan kurtosis harus berada pada jangkauan -2 sampai 2 agar data berdistribusi normal. Jika data melebihi jangkauan tersebut, maka data dianggap tidak berdistribusi normal.

### 1.8.6 Uji Kecenderungan

Untuk mengetahui gambaran umum tentang variabel X (pemahaman siswa dan variabel Y (penggunaan ruang terbuka di SMKN 1 Cirebon), maka digunakan uji kecenderungan. Langkah ini dilakukan dengan cara menaksir rata-rata selanjutnya diformulasikan dalam perhitungan klasifikasi tertentu.

Rumus yang digunakan adalah:

$$X - tp = \frac{s}{\sqrt{n}} < \mu x + tp \cdot \frac{s}{\sqrt{n}}$$

Keterangan:

X = nilai rata-rata

tp = nilai t didapat dari

distribusi t dengan dk = n-1

s = standar deviasi

n = N - 1

Untuk melihat hasil kecenderungan hasil pengukuran masing-masing variabel yang digunakan serta ideal sebagai norma pembanding yang dibedakan menjadi lima kategori:

Tabel 3 . 3 Kategori Kecenderungan Variabel

M + 1,5 SD ke atas	Sangat baik / sangat tinggi
M + 0,5 SD sd < M + 1,5 SD	Baik / tinggi
M – 0,5 SD sd < M + 0,5 SD	Cukup baik / cukup tinggi
M – 1,5 SD sd < M – 0,5 SD	Kurang baik / rendah
M – 0,5 SD ke bawah	Tidak baik / sangat rendah

### 1.8.7 Statistik Penelitian

Jika data yang dihasilkan dalam pengujian normalitas menghasilkan distribusi yang normal maka statistik penelitian yang digunakan dalam penelitian menggunakan statistik parametris dengan jenis data berupa data interval/ratio.

Sehingga statistik penelitiannya menggunakan metode Pearson Product Moment dengan rumus:

$$r_{xy} = \frac{N (\Sigma XY) - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{[N (\Sigma X^2) - (X^2)][N (\Sigma Y^2) - (Y^2)]}$$

$r_{xy}$  = Koefisien korelasi butir  
 X = skor tiap item  
 Y = skor total item  
 N = Jumlah responden

Namun jika data yang dihasilkan dalam pengujian normalitas menghasilkan distribusi yang tidak normal maka statistik penelitian yang digunakan dalam penelitian menggunakan statistik non – parametris dengan jenis data berupa data normalitas dan ordinal.

Sehingga statistik penelitiannya menggunakan metode Rank Spearman Correlation dengan rumus:

$$\rho = \frac{6 \Sigma bi^2}{n (n^2 - 1)}$$

$\rho$  = koefisien korelasi spearman rank  
 $bi^2$  = beda jelang setiap subjek  
 N = jumlah responden

### 1.8.8 Menghitung Dan Menguji Koefisien Korelasi

Korelasi digunakan untuk mencari arah dan kuatnya korelasi antara dua variabel atau lebih. Baik korelasi yang bersifat simetris, kausal, dan resiprokal.

Kuatnya korelasi variabel yang dihasilkan dari analisis korelasi dapat diketahui berdasarkan besar kecilnya koefisien yang harganya minus satu (-1) sampai dengan plus satu (+1). Koefisien korelasi yang mendekati minus satu atau plus satu, berarti koefisien korelasi tersebut sempurna negatif atau sempurna positif.

Karena distribusi data bersifat normal maka rumus yang digunakan adalah rumus koefisien korelasi Product Moment dari Pearson, yaitu:

$$r = \frac{N \sum X_i Y_i - (\sum X_i) \cdot (\sum Y_i)}{\sqrt{[N \sum Y_i^2 - (\sum Y_i)^2][N \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2]}}$$

Jika data yang ada tidak berdistribusi normal, maka pengolahan data dilakukan dengan statistik non parametrik. Rumus yang digunakan adalah koefisien korelasi rank spearman. Adapun rumus koefisien korelasi Rank Spearman adalah sebagai berikut:

$$\rho = \frac{6 \sum bi^2}{n(n^2-1)}$$

$\rho$  = koefisien korelasi spearman rank  
 $\sum bi^2$  = jumlah beda ranking antara variabel X dan variabel Y  
 N = jumlah responden

Selanjutnya untuk mengetahui signifikansi Spearman Rank digunakan rumus z, yaitu:

$$Z = \rho / \frac{1}{\sqrt{n-1}}$$

Z = signifikansi Spearman Rank  
 $\rho$  = korelasi Spearman Rank  
 n = Jumlah responden

Untuk menginterpretasikan angka dari  $Z_{hitung}$ , maka perlu dibandingkan dengan  $Z_{tabel}$ . Apabila  $Z_{hitung}$  lebih besar dari  $Z_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Sebaliknya apabila  $Z_{hitung}$  lebih kecil dari  $Z_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima dan  $K_a$  ditolak.

$Z_h > Z_t$  ,  $H_0$  ditolak = Signifikan

$Z_h < Z_t$  ,  $H_0$  diterima = Tidak signifikan



### 1.8.9 Keberartian Korelasi

Keberartian korelasi dimaksudkan untuk mengetahui berarti tidaknya korelasi antara variabel X dan variabel Y, dengan menggunakan kriteria penafsiran koefisien korelasi sebagai berikut:

0,00 - 0,20	: Korelasi yang sangat rendah
0,20 - 0,40	: Korelasi yang rendah
0,40 - 0,60	: Korelasi yang agak rendah
0,60 - 0,80	: Korelasi yang cukup
0,80 - 1,00	: Korelasi yang tinggi

### 1.8.10 Uji Koefisien Determinasi

Pengujian koefisien determinasi atau koefisien penentu dilakukan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel x terhadap variabel y. Perhitungannya dilakukan dengan rumus:

$$KD^2 = r^2 \times 100\%$$

Dimana :

KD = koefisien determinasi

r = Koefisien korelasi

### 1.8.11 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis bertujuan untuk menguji apakah hipotesis yang telah dilakukan pada penelitian ini diterima atau tidak. Hipotesis dibagi menjadi dua jenis yaitu hipotesis penelitian dan hipotesis statistik. Hipotesis penelitian dipakai jika yang diteliti populasinya dan dalam pembuktiannya tidak ada signifikansi, sedangkan hipotesis statistik dipakai jika sampel yang diteliti dan dalam pembuktiannya ada signifikansi keberartian korelasi ini di uji dengan rumus:

$$t = \frac{r \sqrt{n-1}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Hipotesis yang harus diuji adalah:

$H_a : \rho \neq 0$                        $H_o : \rho = 0$

Dengan dk tertentu, dengan ketentuan:

- Terima  $H_a$  apabila harga  $t_{hitung} > t_{tabel}$
- Terima  $H_o$  apabila harga  $t_{hitung} < t_{tabel}$

Hasil  $t_{hitung}$  selanjutnya dibandingkan dengan harga  $t_{tabel}$  pada tahap kepercayaan 90% dan 95% pada  $dk = n - 1$